

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil analisis uji t yang menunjukkan nilai t-statistik sebesar 0,373 dan nilai signifikansi sebesar 0,710 hal ini menunjukkan bahwa *NPF* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel *ROA*. Artinya hasil penelitian ini mempunyai hubungan yang berlawanan dengan teori yang ada, hasil penelitian menunjukkan bahwa *NPF* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *ROA* pada Unit Usaha Syariah. *NPF* yang besar tidak memberikan penurunan terhadap *ROA*, hal ini dikarenakan Unit Usaha Syariah masih dapat mengatasi pembiayaan bermasalah tersebut dengan menutupinya dari biaya pencadangan kerugian atau penyisihan penghapusan aktiva produktif dari pembiayaan yang disalurkan.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil analisis uji t yang menunjukkan nilai t-statistik sebesar -11,819 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *ROA*. Hasil yang didapat arahnya negatif maka apabila terjadi peningkatan pada Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka *ROA* akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar rasio BOPO suatu bank maka kinerja dan operasional bank akan menurun karena besarnya beban yang harus dibayar dibanding dengan pendapatan yang akan diterima dan pada akhirnya hal tersebut dapat menurunkan tingkat *profitabilitas (ROA)* pada Unit Usaha Syariah.
3. Pengaruh *Non Performing Finance (NPF)* dan Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap *Profitabilitas (Return On Assets)* berdasarkan dari hasil uji f (Simultan) didapat nilai signifikan *NPF* dan BOPO lebih kecil dari taraf signifikan yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi

berganda ini layak digunakan, dan variabel *independen* yang meliputi pembiayaan bermasalah (*Non Performance Finance*), efisiensi operasional (BOPO) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA).

4. Berdasarkan hasil analisis linear berganda antara variabel pembiayaan bermasalah (X_1) dan efisiensi operasional (X_2) terhadap *profitabilitas* (Y) diperoleh persamaan regresi $Y = 7.202 + - 0.020 X_1 + - 0.067 X_2 + 0.446$ hal ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan bermasalah (X_1) dan efisiensi operasional (X_2) bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai variabel *profitabilitas* (Y) sebesar 7.202. Selain itu dilihat dari nilai R koefisien determinasi sebesar 0.712. Hal tersebut membuktikan adanya hubungan yang kuat dan baik antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk nilai koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 71,2% yang berarti pembiayaan bermasalah dan efisiensi operasional berpengaruh terhadap *profitabilitas*, dengan uji koefisien sebesar 71,2% dan sisanya 28,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dari penelitian ini penulis menyarankan beberapa hal berikut:

1. Bagi mahasiswa

Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk penyempurnaan penelitian ini dengan memperpanjang waktu periode penelitian serta menambah variabel lain untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas secara signifikan.

2. Bagi Unit Usaha Syariah

BOPO sebagai variabel yang satu-satunya yang berpengaruh terhadap ROA maka diharapkan Unit Usaha Syariah lebih menekan biaya operasional yang dikeluarkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Dengan cara menghimpun kembali pembiayaan- pembiayaan bermasalah sehingga biaya pencadangan dapat turun.

3. Bagi Bank Indonesia

Diharapkan selalu memperhatikan perkembangan rasio BOPO Unit Usaha Syariah yang berada dalam pengawasannya agar kinerja yang dicapai bank-bank tersebut dapat meningkat.

